

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktifitas keislaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas primordialisme dalam kegiatan keislaman yang dilakukan oleh masyarakat Jawa-Bengkulu di Tanjung Kemuning, Kaupaten Kaur. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah sang pencipta. Aktifitas keislaman ini berupa shalat jamaah dengan menjalankan shalat lima waktu yaitu Isya, Subuh, Zuhur, Ashar, dan Masghrib bersama-sama. Namun, ada juga dilakukan di rumah masing-masing. Selain shalat, aktifitas keislaman juga ditujukan dengan pengajian (yasinan) yaitu membaca surah yasian setiap malam jumat. Melakukan pengajian biasanya dilakukan secara bergiliran di rumah masing-masing masyarakat primordialisme yang mengikuti aktifitas keislaman. Kemudian, aktifitas keislaman lainnya berupa arisan.¹

Hal itulah yang terjadi di organisasi Primordialisme Jawa Bengkulu mereka membuat acara arisan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.²

Selain arisan, kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an bersama-sama. Tujuan membaca ayat suci al-qur'an ini untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta serta menambah kefasihan pembacaan Al-Qur'an supaya bisa lebih dimengerti dan surah yang dibaca yaitu surah yasin.

Oleh sebab itu, penulis berupaya menggambarkan bagaimana keadaan masyarakat primordialisme sesungguhnya

¹ Muliana, "Rutinitas Religius dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-bone", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alaudin Makassar, 2014), Hal.3

² Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), Hal. 193

yang ada di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Masyarakat (komunitas) primordialisme cukup beragam berasal dari sudut yang sama dengan berbagai macam sifat dan pola pikir masing-masing individu. Primordialisme adalah paham yang menganggap bahwa kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Sikap yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil seperti adat istiadat dan tradisi, suatu perasaan dimiliki oleh seseorang yang sangat menjunjung tinggi nilai sosial berupa nilai moral dan kebiasaan.

Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi masyarakat muslim untuk berbenah diri. Masyarakat primordialisme bagian dari masyarakat yang memiliki pola pikir dan dampak positif juga negatif. Dampak positif dari masyarakat primordialisme ini yaitu memiliki manfaat untuk memperkuat loyalitas seseorang terhadap suku bangsanya, dan juga meningkatkan moral, nasionalisme dan patriotisme seseorang. Sedangkan dampak negatif masyarakat primordialisme yaitu mengganggu kelangsungan hidup suatu bangsa, menghambat modernisasi dan proses pembangunan, dan merusak integritas internasional.³

Primordialisme juga dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan sosial. Namun, sikap primordialisme juga banyak memberikan dampak negatif bagi masyarakat multicultural. Karena, memicu perpecahan kelompok etnis lain. Namun, dampak positif dan negatif ini bisa teratasi apabila pemimpin dari komunitas ini mampu mengatasi setiap perbedaan di dalam masyarakat dan menerima kritik dan saran yang membangun.

Mengingat hal ini masih cukup langka diteliti, apalagi shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat diperhatikan oleh Allah Swt. Sebagai kunci diterimanya amal ibadah manusia, dan shalat juga sebagai tiang penyangga bagi umat islam. Upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana membiasakan

³ Mutmainah, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Mulyorejo", (Skripsi Fakultas Tarbiyah UMI Makassar, UIN Aludin Makassar, 2003), Hal.7

mengisi hari-hari dengan amal shaleh dan banyak agenda keagamaan seperti pengajian (yasinan). Mengingat bahwa fungsi yang paling utama bagi pelaksanaan ibadah shalat fardhu adalah mengingat Allah Swt.⁴

Seseorang yang mampu mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajiban. Sebaliknya juga pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal supaya Allah Swt selalu berada dalam hatinya. Pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena mengingat Allah setiap saat bersamanya. Aktifitas keislaman dalam meningkatkan ibadah shalat melalui kegiatan pengajian, yasinan serta arisan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Selain itu juga, masyarakat primordialisme toleransi kepada masyarakat untuk menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.

Toleransi, tentunya sudah menjadi hal yang sering dilakukan bagi masyarakat primordialisme itu sendiri, tujuannya adalah supaya kita lebih bisa menghargai perbedaan. Misalnya perbedaan agama, perbedaan pendapat tentunya dengan adanya sikap toleransi ini bisa menjadikan masyarakat yang rukun dan damai dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, religius merupakan nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa .

Aktifitas keislaman ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Aktifitas keislaman dilandasi oleh pondasi dan aqidah yang kokoh. Menanamkan budaya religius merupakan hal yang wajib bagi umat islam di seluruh muka bumi ini. Sebab, religius menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Aktifitas keislaman masyarakat Tanjung Kemuning kegiatan yang melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran agama. Dalam konteks rutinitas religius berarti pelaksanaan

⁴Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan karakter Religius Siswa Melalui kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), Hal.20

yang dampak ialah terlaksananya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama islam yang diwujudkan dalam lingkungan masyarakat.⁵

Selain itu, yang harus dilakukan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan di masyarakat. Oleh sebab itu, budaya religius tidak hanya simbolik semata. Religius dalam diri manusia tidak langsung muncul begitu saja tentu melalui proses-proses yang dijalankan. Aktifitas keislaman dilakukan setiap minggunya tentunya bukan semata-mata dari ucapan saja. Namun, berlandaskan agama, sehingga agama mampu merasuk kedalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam aktifitas keislaman pada masyarakat untuk membentuk budaya religius, mantap dan kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁶

Religius dalam konteks komunitas primordialisme di masyarakat Jawa Bengkulu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional dan kepercayaan islam. Dimana komunitas berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antar anggota komunitas ini saling mendukung dalam praktik keagamaan. Sedangkan rutinitas keislaman, berupa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, perayaan hari besar islam dan ziarah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Aktifitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah tetapi juga memperkuat ikatan dalam komunitas. Nilai-nilai budaya jawa yang permeabel terhadap islam memberi warna tersendiri pada praktik keagamaan. Misalnya, penggunaan adat dalam upacara keagamaan yang mencerminkan kearifan lokal. Identitas agama dan etnis sering kali saling memengaruhi. Primordialisme berperan dalam memelihara tradisi dan budaya serta meningkatkan solidaritas di antara anggota komunitas.

Aktifitas keislaman memainkan perannya dalam mentransmisikan nilai-nilai islam dan tradisi lokal juga dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.5

⁶ Jalaludin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Hal.130-133

membentuk karakter individu. Banyak kegiatan sosial dan budaya terintegrasi dengan praktik keagamaan, misalnya dalam kegiatan gotong-royong atau perayaan tradisional yang diadakan bersamaan dengan peringatan keagamaan. Aspek-aspek tersebut menciptakan kehidupan yang dinamis dan menyatu dengan tradisi lokal membentuk identitas komunitas yang kuat di Jawa Bengkulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Religius Komunitas Primordialisme (Rutinitas Aktifitas Keislaman Masyarakat Jawa-Bengkulu di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur). Tentunya bisa dijadikan sebagai wawasan ketika sudah selesai menempuh pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Aktifitas Keislaman Masyarakat Jawa di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur?

C. Batasan Masalah

Guna untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini, maka penelitian ini akan memberikan batasan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan keislaman yang berupa Shalat berjamaah, Yasinan dan Arisan. Shalat berjamaah dilaksanakan di masjid sedangkan Yasinan dan arisan dilakukan di rumah masyarakat secara bergantian setiap malam jumat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Religius Komunitas Primordialisme (Rutinitas Aktifitas Kegiatan Keislaman Masyarakat Jawa-Bengkulu di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, kajian, referensi, pengembangan ilmu dakwah dan pengetahuan mengenai aktifitas keislaman dalam menyediakan sarana untuk mendalami pemahaman tentang agama islam.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan motivasi pada masyarakat primordialisme untuk meningkatkan ibadah masyarakat.
- b. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang ilmu dakwah sesuai dengan syariat islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis sudah berupaya untuk menelusuri penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang komunitas masyarakat yang berbentuk seperti kelompok, diantaranya ;

Pertama, Veni Selviyani yang meneliti tentang *Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Rumah Dai di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, subjek dalam penelitian ini meneliti tentang pembinaan serta pengembangan kreativitas diri mahasiswa yang strategis, terstruktur dan terorganisir dengan baik dalam melaksanakan visi misi dakwahnya. Adapun makna komunikasi organisasi dalam pengembangan rumah dai fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai bentuk untuk komunikasi dalam mengembangkan keahlian teoritis, konseptual dan moral. Pengembangan juga sebagai proses pendidik jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis dan teroris untuk tujuan umum. Persamaan penelitian Veni Selviyani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moral dengan menjaga silaturahmi dengan objeknya. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Veni Selviyani meneliti tentang pengembangan keahlian teoritis, konseptual dan

⁷ Veni Selviyani, "Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Rumah Dai di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2015), Hal.16

moral dengan menggunakan rumah dai sebagai media dakwah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang dakwah yang disampaikan melalui rutinitas religius yang dilakukan oleh masyarakat primordialisme di Desa Tanjung Iman guna untuk menambah perbaikan dan ibadah dan pendekatan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Yundi Esa yang meneliti tentang *Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al-Banna Dalam Gerakan IKhwanul Muslimin dan Relefansinya Pada Dakwah Kontemporer*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Yundi Esa yaitu mempengaruhi dinamika politik dan menjadikan agama sebagai instrumen utama yang mampu mendominasi politik. Bagaimana keseharian aktivitas dakwah dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, gerakan ikhwanul muslimin ini merupakan salah satu jama'ah dari umat islam yang mengajak dan menuntut ditegakkannya syariat islam hidup dibawah naungan islam, seperti yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw. Selain itu mereka bekerja dengan pemahaman syariat islam, sehingga gerakan ini bisa tersebar.⁸

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Yayan Fathurrohman yang meneliti tentang *Akidah Dakwah Forum Ukkuwah Mubaligh (FUM) Pada Masyarakat Celeungsi-Bogor*. Perbedaan penelitian ini adalah kemajuan peradaban dan cara berfikir manusia modern mendorong dakwah menjadi organisasi yang sistematis dengan tujuan mampu membenahi segala kekurangan yang ditemukan dalam mengemban misi agama (Hambatan Islam). Penelitian Yayan Fathurrohman ini merupakan penelitian dalam bentuk Riset (*Science Research Method*). Yang berarti penelitian berulang atau berulang melakukan pencarian. Metode penelitian ini bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan dicarikan pemecahan masalah. Selain itu

⁸ Yunda Esa, "Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al-Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Relefansinya pada Dakwah Kontemporer", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2013), Hal.14

juga menggunakan metode kualitatif yaitu metode untuk mengungkapkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari penelitian.

Keempat, Demi Rahadian meneliti tentang *Aktivitas Dakwah Sahabat Hijrah Dalam Meningkatkan Semangat Keislaman Anak Muda Di Kota Pekanbaru*. Dalam kajian Demi Rahadian mengkaji tentang pelaku dakwah sendiri dipandang penting dan apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan sahabat hijrah di kota pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah kegiatan baik bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian dan sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, jenis deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan populasi atau objek tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Persamaan penelitian yang diteliti Demi Rahadian dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang ajakan untuk kebaikan melalui rutinitas

⁹ Demi Rahadian, "Aktivitas Dakwah Sahabat Hijrah Dalam Meningkatkan Semangat Keislaman Anak Muda di Kota Pekanbaru", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), Hal.4

dakwah/religius sedangkan perbedaannya adalah penelitian deskriptif.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahulua

Berisikan tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu dan Sistematika Penelitian

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan tentang Religius Komunitas Primordialisme, Rutinitas Aktivitas Keislaman , dan Masyarakat Jawa-Bengkulu.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini seHINGA bisa memudahkan dalam mencari dan menggali data yang dibutuhkan. Menggali informasi yang positif dan merencanakan untuk menganalisis data seperti halnya penjelasan judul, tempat pelaksanaan penelitian, informasi penelitian, sumber data yang di butuhkan, teknik keabsahan data dan analisa data yang akan dikaji

Bab IV Hasil Penelitian

Berisikan tentang Deskripsi Wilayah yang terdiri dari Sejarah Desa, Letak Geografis Desa, Batas Wilayah,

Kependudukan, Pemerintah Desa, Selanjutnya Hasil Penelitian yaitu Kegiatan Shalat Berjamaah, Kegiatan Yasinan, Kegiatan Arisan, Proses Pembentukan Kegiatan Keislaman dan Pembahasan

Bab V Penutup

Pada bab ini berisikan hasil pembahasan yaitu kesimpulan serta saran. Disini penulis menyebutkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diteliti

